

Evaluasi Program Penanggulangan HIV/AIDS Dengan Model CIPP Berbantuan Komputer

Dewa Gede Hendra Divayana

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana No. 11 Singaraja, Bali
e-mail: divayana182@gmail.com

Abstrak

Salah satu wujud nyata di bidang ekonomi atas dikembangkannya pariwisata di Bali adalah dibangunnya fasilitas-fasilitas wisata sebagai usaha untuk mendukung kepariwisataan Bali. Hal tersebut berdampak pada banyaknya pendatang yang mencari pekerjaan ke Bali. Adanya pendatang yang tinggal baik untuk sementara maupun menetap, menjadikan masyarakat di Bali bersifat heterogen. Heterogenitas ini menyebabkan pertumbuhan jumlah penduduk Bali yang tinggi. Selain peningkatan dari sektor ekonomi, tingginya kepadatan penduduk juga menjadi faktor penentu perkembangan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Sebagai bentuk antisipasi atau pencegahan penyebaran dan penularan HIV/AIDS, Provinsi Bali memiliki Perda Nomor 3 Tahun 2006 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Kenyataannya, peraturan daerah belum dikatakan telah berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya evaluasi terhadap peraturan/program yang dilaksanakan pemerintah tersebut. Salah satu teknik evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP. Namun, model CIPP yang dilakukan secara konvensional masih belum memberikan perhitungan evaluasi yang akurat dalam pengolahan datanya, oleh karena itu digunakan model CIPP berbantuan komputer. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP berbantuan komputer menghasilkan perhitungan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan menggunakan cara perhitungan konvensional. Hal itu dibuktikan dengan hasil persentase total efektivitas program penanggulangan HIV/AIDS dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 91.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer diperoleh hasil sebesar 91.600% dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Evaluasi, Model CIPP Berbantuan Komputer

1. Pendahuluan

Sektor Pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan pendapatan pemerintah daerah yang cukup menjanjikan. Pariwisata dapat disoroti dari berbagai sudut pandang karena kekompleksitasannya. Kompleksitas yang terkandung dalam aktivitas pariwisata antara lain pariwisata sebagai sumberdaya, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai industri. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata sangat potensial untuk menunjang kehidupan sektor ekonomi.

Salah satu wujud nyata di bidang ekonomi atas dikembangkannya pariwisata di Bali adalah dibangunnya fasilitas-fasilitas wisata sebagai usaha untuk mendukung kepariwisataan Bali. Dengan dibukanya usaha-usaha tersebut, maka banyak pendatang yang mencari pekerjaan ke Bali. Adanya pendatang yang tinggal baik untuk sementara maupun menetap dan mengadakan interaksi sosial dengan masyarakat setempat, menjadikan masyarakat bersifat heterogen. Heterogenitas ini menyebabkan pertumbuhan jumlah penduduk Bali yang tinggi. Akan tetapi, selain peningkatan dari sektor ekonomi, tingginya kepadatan penduduk juga menjadi faktor penentu perkembangan penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Perkembangan HIV/AIDS menunjukkan lonjakan yang sangat tinggi. Di Bali kasus HIV/AIDS tak hanya terjadi di perkotaan. Kini, semakin banyak bermunculan kasus-kasus HIV/AIDS di pedesaan. Sampai saat ini, proses edukasi pencegahan HIV/AIDS secara struktural yang melibatkan lembaga formal dan lembaga adat belum bisa menyentuh masyarakat pedesaan berdasarkan alasan kawasan geografis dan aktivitas sehari-hari masyarakatnya. Di samping itu upaya pencegahan HIV/AIDS selalu berangkat dari kepentingan dan sudut pandang pengambil kebijakan/pemerintah, padahal subyek dan obyek HIV/AIDS adalah masyarakat itu sendiri.

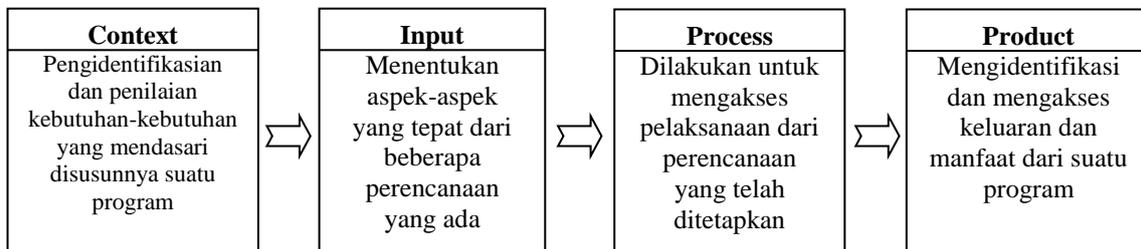
Sebagai bentuk antisipasi atau pencegahan penyebaran dan penularan HIV/AIDS, Provinsi Bali memiliki Peraturan Daerah (Perda) Nomor 3 Tahun 2006 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Namun, peraturan daerah belum bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya evaluasi terhadap peraturan/program yang dilaksanakan pemerintah tersebut. Salah satu teknik evaluasi yang dapat

digunakan adalah model *CIPP*. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih dalam mengevaluasi program penanggulangan HIV/AIDS maka terlebih dahulu harus diketahui definisi evaluasi dan model evaluasi *CIPP*.

Kuo, dan kawan-kawan mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang bermaksud untuk memahami bagaimana suatu hal terjadi[1]. Mardapi menjelaskan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai[2]. Rutoto menyatakan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses untuk memberikan atau menentukan nilai di atas suatu objek tertentu, benda, lembaga, program[3]. Sundoyo, Sumaryanto dan Dwijanto menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan[4]. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa evaluasi adalah suatu aktivitas dalam pengumpulan, penganalisaian, dan penyajian informasi tentang suatu objek penelitian dan hasilnya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Stufflebeam menyatakan bahwa konsep inti dari model *CIPP* dilambangkan dengan singkatan *CIPP*, yang merupakan singkatan dari evaluasi konteks, input, proses, dan produk[5]. Bahwa dalam *CIPP* terdapat empat komponen evaluasi yang harus dilalui yaitu evaluasi dari komponen konteks, evaluasi dari komponen input, evaluasi dari komponen proses dan evaluasi dari komponen produk. Wirawan juga menjelaskan bahwa model *CIPP* terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk[6]. Pada evaluasi konteks dilakukan pengidentifikasian dan penilaian kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Pada evaluasi input dilakukan untuk memilih diantara beberapa perencanaan yang ada. Pada evaluasi proses dilakukan untuk mengakses pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dan pada evaluasi produk dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat dari suatu program. Menurut Tiantong dan Tongchin, pada dasarnya model evaluasi *CIPP* mensyaratkan bahwa serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk[7]. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa model *CIPP* adalah suatu model yang dalam aktivitasnya melalui empat tahapan evaluasi yaitu: evaluasi pada komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.

Untuk lebih jelas tentang model *CIPP*, maka dapat ditunjukkan pada gambar desain model *CIPP* sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Model *CIPP*

Namun kenyataannya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Hendra Divayana tentang Evaluasi Program Manajemen E-learning menunjukkan model *CIPP* yang dilakukan secara konvensional masih belum memberikan perhitungan evaluasi yang akurat dalam pengolahan datanya[8]. Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis melanjutkan pengembangan evaluasi model *CIPP* konvensional ke arah model *CIPP* berbantuan komputer.

2. Metode Penelitian

2.1. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah program penanggulangan HIV/AIDS.

2.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

2.3. Model Evaluasi

Adapun model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program penanggulangan HIV/AIDS adalah *CIPP*.

2.4. Aspek Yang Dievaluasi

Adapun aspek-aspek yang dievaluasi dalam program penanggulangan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel kriteria evaluasi berikut.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

No.	Komponen	Aspek
1.	Context	Perda tentang HIV/AIDS
		Misi dan Tujuan program
		Kesiapan kepala Dinas Kesehatan dalam melaksanakan perda HIV/AIDS
2.	Input	Panduan pelaksanaan program
		Sumber daya manusia
		Sarana dan prasarana
3.	Process	Perencanaan program penanggulangan HIV/AIDS
		Pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS
4.	Product	Dampak pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS
		Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Penanggulangan HIV/AIDS Dengan Model CIPP Secara Konvensional

No.	Dimensi	Aspek Yang Dievaluasi	Skor Responden					\bar{X}	PA
			R1	R2	R3	R4	R5		
1.	Context	Perda tentang HIV/AIDS	5	5	5	4	5	4,8	96
		Misi dan Tujuan program	5	4	5	5	5	4,8	96
		Kesiapan kepala Dinas Kesehatan dalam melaksanakan perda HIV/AIDS	4	5	5	4	5	4,6	92
<i>Persentase Efektivitas (PE) Pada Dimensi Context</i>								94	
2.	Input	Panduan pelaksanaan program	4	5	4	5	5	4,6	92
		Sumber daya manusia	4	5	4	4	4	4,2	84
		Sarana dan prasarana	5	4	5	5	4	4,6	92
<i>Persentase Efektivitas (PE) Pada Dimensi Input</i>								89	
3.	Process	Perencanaan program penanggulangan HIV/AIDS	5	4	4	5	5	4,6	92
		Pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS	5	4	4	4	4	4,2	84
<i>Persentase Efektivitas (PE) Pada Dimensi Process</i>								88	
4.	Product	Dampak pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS	5	4	5	5	4	4,6	92
		Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS	5	5	4	5	5	4,8	96
<i>Persentase Efektivitas (PE) Pada Dimensi Product</i>								94	
Persentase Total Efektivitas Program Penanggulangan HIV/AIDS								91	

Untuk menghitung persentase efektivitas dari setiap dimensi yang dievaluasi menggunakan rumus:

$$PE = \text{average (PA)} * 100$$

Dimana:

$$\bar{X}$$

$$PA = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang Skor Maksimum Responden}} * 100$$

Rentang Skor Maksimum Responden

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata Skor Responden

PE : Persentase efektivitas

PA : Persentase aspek

4,8
 Sebagai contoh: $PA = \frac{4,8}{5} * 100 = 96$, $PE = ((96+96+92)/3)*100=94$ (hasil pembulatan)

Dengan kategori skala efektivitasnya:

Sangat Tinggi : 90%-100%

Tinggi : 80%-89%

Cukup : 70%-79%

Rendah : $\leq 69\%$

Dimension:	Aspect:	Respondents	Score
Context	1. Local Regulations of HIV/AIDS	1	5
	2. The Mission and Purpose of Program		5
	3. Readiness from Head of Health Department in implementing the regulations of HIV / AIDS		4
Input	1. Guide of the program implementation	1	4
	2. Human resources		4
	3. Facilities and infrastructure		5
Process	1. Program planning of HIV/AIDS countermeasures	1	5
	2. Program implementation of HIV/AIDS countermeasures		5
Product	1. The impact of implementation of HIV/AIDS countermeasures program	1	5
	2. The expected outcome from implementation of HIV/AIDS countermeasures program		5

Cancel	R1	R2	R3	R4	R5	X	%	Submit
Context	5	5	5	4	5	4.8	96	Percentage of Effectiveness on Context Dimension 94.667
	5	4	5	5	5	4.8	96	
	4	5	5	4	5	4.6	92	
Input	4	5	4	5	5	4.6	92	Percentage of Effectiveness on Input Dimension 89.333
	4	5	4	4	4	4.2	84	
	5	4	5	5	4	4.6	92	
Process	5	4	4	5	5	4.6	92	Percentage of Effectiveness on Process Dimension 88.000
	5	4	4	4	4	4.2	84	
Product	5	4	5	5	4	4.6	92	Percentage of Effectiveness on Product Dimension 94.000
	5	5	4	5	5	4.8	96	

Total Percentage of Effectiveness: 91.600
 Category: Very High

Gambar 2. Hasil Evaluasi Program Penanggulangan HIV/AIDS Dengan Model CIPP Berbantuan Komputer

3.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat terlihat jelas bahwa hasil evaluasi dengan model *CIPP* berbantuan komputer menunjukkan hasil perhitungan yang lebih akurat dibandingkan menggunakan cara perhitungan konvensional. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase efektivitas pada dimensi *Context* dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 94.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer diperoleh hasil sebesar 94.667%. Hasil persentase efektivitas pada dimensi *Input* dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 89.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer diperoleh hasil sebesar 89.333%. Hasil persentase efektivitas pada dimensi *Process* dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 88.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer juga diperoleh hasil yang sama sebesar 88.000%. Hasil persentase efektivitas pada dimensi *Product* dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 94.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer juga diperoleh hasil yang sama sebesar 94.000%. Hasil persentase total efektivitas program penanggulangan HIV/AIDS dengan perhitungan konvensional diperoleh hasil sebesar 91.000%, sedangkan dengan perhitungan berbantuan komputer diperoleh hasil sebesar 91.600% dengan kategori sangat tinggi.

4. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* berbantuan komputer akan diperoleh hasil perhitungan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan menggunakan cara perhitungan konvensional. Sehingga nantinya para pengambil keputusan dapat lebih cepat membuat rekomendasi dalam pengambilan keputusannya apakah program dihentikan atau dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- [1] Lung-Hsing Kuo, *et.al.* An Evaluation Model of Integrating Emerging Technology into Formal Curriculum. *International Journal of Education and Information Technologies*.2012; 6(3): 250.

-
- [2] Djemari Mardapi. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012: 92.
- [3] Sabar Rutoto. Mencermati Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Disekolah Kini dan Masa Mendatang. *Mawas*. 2010; 1(1): 2.
- [4] Hartono Sundoyo, Totok Sumaryanto, Dwijanto. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model. *Innovative Journal of Curriculum*. 2012; 1(2): 71.
- [5] Daniel L. Stufflebeam, Chris L. S. Coryn. Evaluation Theory, Models, and Applications. 2nd Edition. San Francisco: Jossey-Bass.2014: 315.
- [6] Wirawan. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers. 2011:92.
- [7] Monchai Tiantong, Pramote Tongchin. A Multiple Intelligences Supported Web-based Collaborative Learning Model Using Stufflebeam's CIPP Evaluation Model. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2013; 3(7): 159.
- [8] Dewa Gede Hendra Divayana. Evaluasi Program Manajemen E-learning. Tesis. STIE YAPAN Surabaya; 2014.